

IKAN SERIBU NAMA DALAM KRIYA KULIT



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Kriya Kulit

Yus Maryo
NIM 1020248411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

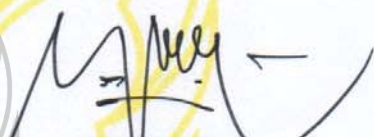
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

IKAN SERIBU NAMA
DALAM KRIYA KULIT

Oleh
Yus Maryo
NIM 1020248411

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Juli 2012
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Dr. Sunarto, M. Hum
Pembimbing Utama


Prof. Drs. SR. Gustami, SU
Penguji Ahli


Dr. Timbul/Raharjo, M. Hum
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

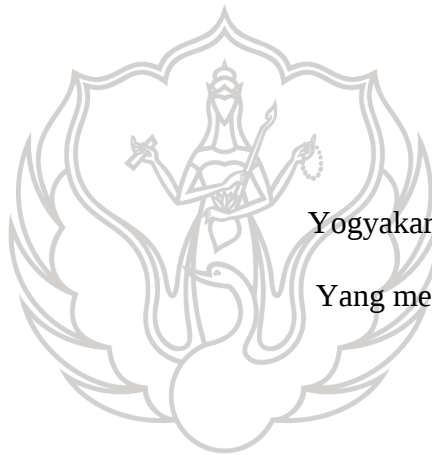
Yogyakarta.....
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Djohan, MSi
NIP 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini



Yogyakarta, 12 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Yus Maryo
NIM 1020248411

THE SERIBU NAMA FISH IN LEATHER CRAFT

Written Project Report

Post Graduate Program Indonesia Institute of Arts of Yogyakarta, 2012

By **Yus Maryo**

ABSTRACT

A seribu nama fish is another name for the arwana among other fish. There are four kinds of a thousand name fish (arwana), which are : super red golden, golden, silver, and silver red. Super red is the most expensive one, besides a seribu nama fish (arwana) has a mystery which is called a good luck or magic power, good fortune, reducing the devil, and giving he signal of the lucky. That is why it is chosen as an idea in the leather craft because of the value in the seribu nama fish (arwana) in its shape, the movement of its parts of the body : fin, the head of the fin, and its tail which complete it. That is the interesting one of a thousand name fish, which is supported by the meaning in the human life.

The process in the manufacturing of the craft includes three stages; the first is the exploration including the exploration of the source of idea and data gathering, the second is planning, it is the sketch making until the best design is selected, the third is the step by step making until the work is done. The manufacturing is started by the preparing of material and equipment, and the methods. The pattern making, the making of work frame, the cutting of solid heart sponge, the gluing and assembling, the shaping of the leather skin, the glass setting, the cartoon setting and laken cloth, the hole making, and the plaiting.

Started from the idea of a seribu nama fish (arwana), and through the process os manufacturing that is done, finally it is made the leather craft in two dimensions. The shape of the craft emphasizes more to the craftsmanship and expression, and has the meaning or message that is intended to be conveyed by the writer.

Keywords : a seribu nama fish, leather craft.

IKAN SERIBU NAMA DALAM KRIYA KULIT

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2012
Oleh **Yus Maryo**

ABSTRAK

Ikan seribu nama merupakan predikat sebutan lain dari jenis ikan arwana diantara ikan hias yang ada. Ada empat macam jenis ikan seribu nama (arwana) diantaranya: *super red*, *golden*, *silver*, dan *golden red*. Jenis *super red* yang termahal, selain dari itu ikan seribu nama (arwana) mempunyai misteri yang disebut dengan tuah atau kelebihan, melancarkan rezeki, membawa hoki, menolak bala, memberi firasat tentang keberuntungan. Sehingga dipilih sebagai ide dalam penciptaan karya seni kriya kulit. Jenis ikan seribu nama (arwana) memiliki kelebihan-kelebihan baik dari sisi bentuk, gerakan, maupun bagian-bagiannya khususnya pada: sisik, kepala sirip, dan ekornya.

Proses penciptaan karya melalui tiga tahap, pertama yaitu eksplorasi yang meliputi penggalan sumber ide dan pengumpulan data, kedua perancangan yaitu pembuatan sketsa karya sampai desain terpilih, ketiga yaitu perwujudan, yang dilakukan tahap demi tahap hingga karya selesai. Perwujudan diawali dengan persiapan alat dan bahan, teknik. Pembuatan pola, pembuatan kerangka karya, pemotongan spon ati padat, pengeleman dan perakitan, pembentukan permukaan kulit, pemasangan cermin, pemasangan karton dan kain laken, pelubangan, dan penganyaman.

Berawal dari sumber ide ikan seribu nama (arwana), dan melalui proses penciptaan yang telah dilaksanakan, akhirnya tercipta karya seni kriya kulit berbentuk dua dimensional. Bentuk karya lebih menekankan pada *craftsmanship* dan ekspresi, serta memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kata kunci: Ikan seribu nama, kriya kulit

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulisan pertanggungjawaban tertulis tentang penciptaan karya seni kriya kulit dalam bentuk bingkai cermin dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan dan penciptaan karya seni kriya kulit dalam bentuk bingkai cermin, tentu saja banyak pihak yang membantu, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Djohan, MSi, Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Sunarto, M.Hum sebagai Pembimbing Tugas Akhir di Program Studi Penciptaan Seni minat utama Kriya Kulit, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, Pembimbing Akademik Program Pasca sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, sebagai Ketua Sidang dan Dosen Kriya I pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD, Dosen Teori Seni, Kritik Seni, dan Seminar Penciptaan Seni 1.
7. Semua Dosen dan Staf/karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Atas bantuan dan bimbingannya, diucapkan terima kasih semoga mendapatkan ridho-Nya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Orisinalitas Karya	3
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
 II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Penciptaan	6
B. Landasan Penciptaan	17
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	19
.	.
 III. METODE PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	21
B. Tahap-tahap Penciptaan.....	39
 IV. ULASAN KARYA.....	60
 V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	81
 KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.	Ikan Arwana Irian Jaya	7
Gb. 2.	Ikan Arwana <i>Silver</i>	8
Gb. 3.	Ikan Arwana <i>Golden</i>	9
Gb. 4.	Ikan Arwana <i>Golden Red</i>	9
Gb. 5.	Ikan Arwana <i>Super Red</i>	11
Gb. 6.	Baju Perang para Panglima dan Kaisar Cina	11
Gb. 7.	Bingkai Cermin dari Bahan Kayu Jati	13
Gb. 8.	Bingkai Cermin dari Bahan Kayu Albasia (Bertangkai.....	13
Gb. 9.	Bingkai Cermin dari Bahan Kayu dengan Motif Ukir.....	14
Gb. 10.	Bingkai Cermin dari Bahan Plastik Teknik Cetak.....	14
Gb. 11.	Bingkai Cermin dari Bahan Logam	15
Gb. 12.	Bingkai Cermin dari Bahan Kayu.....	15
Gb. 13.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin1 Judul: Keraguan	23
Gb. 14.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 2 Judul: Koreksi Diri.....	23
Gb. 15.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 3 Judul: Saling Menjaga.....	24
Gb. 16.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 4 Judul: Tekad.....	24
Gb. 17.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 5 Judul: Perbedaan dan Penyatuan.....	25
Gb. 18.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 6 Judul: Harmonis	25
Gb. 19.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 7 Judul: Dipikul Bersama.....	26
Gb. 20.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin Judul: Pasrah	26
Gb. 21.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 9 Judul: Perbedaan	27
Gb. 22.	Sketsa Alternatif Bingkai Cermin 10 Judul: Sepaham	27
Gb. 23.	Detail Konstruksi Bingkai Cermin dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati	28
Gb. 24.	Detail Konstruksi Perspektif Bingkai Cermin dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati.....	28
Gb. 25.	Desain Terpilih Bingkai Cermin 1	29
Gb. 26.	Desain Terpilih Bingkai Cermin 2	30

Gb. 27. Desain Terpilih Bingkai Cermin 3	31
Gb. 28. Desain Terpilih Bingkai Cermin 4	32
Gb. 29. Desain Terpilih Bingkai Cermin 5	33
Gb. 30. Desain Terpilih Bingkai Cermin 6	34
Gb. 31. Desain Terpilih Bingkai Cermin 7	35
Gb. 32. Desain Terpilih Bingkai Cermin 8	36
Gb. 33. Desain Terpilih Bingkai Cermin 9	37
Gb. 34. Desain Terpilih Bingkai Cermin 10	38
Gb. 35. Peralatan yang dipergunakan dalam Pembuatan Sketsa dan Desain .	39
Gb. 36. Alat untuk Pembuatan Pola Bingkai Cermin	40
Gb. 37. Alat untuk Pemolaan diatas Bahan Kulit	41
Gb. 38. Alat Pemotong bahan Utama Kulit dan Bahan Tripleks.....	42
Gb. 39. Alat untuk Pembuatan Lubang Alur Anyaman.....	42
Gb. 40. Jarum Kristik Alat Bantu untuk Menganyam	43
Gb. 41. Bahan Utama Kulit Kambing Samak Nabati	44
Gb. 42. Bahan Pembantu/Pendukung	45
Gb. 43. Bahan Pembantu/Pendukung	45
Gb. 44. Pembuatan Sketsa dan Desain Bingkai Cermin.....	47
Gb. 45. Pembuatan dan Pemotongan Pola Bingkai Cermin	48
Gb. 46. Pemolaan diatas Bahan Tripleks.....	49
Gb. 47. Pemotongan Tripleks untuk Bentuk Bingkai Cermin.....	50
Gb. 48. Penempelan Spon Ati Padat dengan Bahan Tripleks.....	51
Gb. 49. Penempelan antara Tripleks dengan Kulit	52
Gb. 50. Alat untuk Pembentukan Permukaan Kulit pada Calon Bingkai Cermin.....	53
Gb. 51. Pembentukan Motif Sisik Ikan Menggunakan Alat Cholis	54
Gb. 52. Pembuatan Motif Sisik Ikan Menggunakan Gunting.....	54
Gb. 53. Potongan Motif Sisik Ikan ang Telah disusun Berjenjang.....	54
Gb. 54. Penempelan Kertas Karton dan Kain Laken pada bagian Belakang Calon Bngkai Cermin	56
Gb. 55. Proses Pelubangan untuk Alur Anyaman pada Calon Bingkai Cermin.....	57
Gb.56. Hasil pemotongan bagian Tepi dan Anyaman Calon Binkai Cermin.....	58
Gb. 57. Hasil Proses Jahit Anyam pada Tepian Calon Bingkai Cermin	59
Gb. 58. Karya Bingkai Cermin 1 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Keraguan	61
Gb. 59. Karya Bingkai Cermin 2 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Koreksi Diri.....	63

Gb. 60. Karya Bingkai Cermin 3 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Tekad	65
Gb. 61. Karya Bingkai Cermin 4 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Harmonis	67
Gb. 62. Karya Bingkai Cermin 5 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Saling Menjaga.....	69
Gb. 63. Karya Bingkai Cermin 6 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Pasrah	71
Gb. 64. Karya Bingkai Cermin 7 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Perbedaan	73
Gb. 65. Karya Bingkai Cermin 8 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Sepaham	75
Gb. 66. Karya Bingkai Cermin 9 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Perbedaan dan Penyatuan.....	77
Gb. 67. Karya Bingkai Cermin 10 dari Bahan Kulit Kambing Samak Nabati Judul: Dipikul Bersama.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar 1. Desain Katalog Tampak Dalam	85
Gambar 2. Desain Katalog Tampak Luar	85
Lampiran 2. Gambar 3. Desain Poster 1	86
Gambar 4. Desain Poster 2	86
Gambar 5. Desain Poster 3	86
Gambar 6. Desain Poster 4	86
Lampiran 3. Gambar 7. Desain <i>Banner</i>	87
Lampiran 4. Gambar 8. Dosen Pembimbing Tugas Akhir:	
Dr. Sunarto, M.Hum dan Penulis (teruji)	88
Gambar 9. Dewan Penguji Tugas Akhir:	
Prof. Drs. SP. Gustami, SU dan Dr. Timbul Raharjo, M.Hum...	88



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan hias merupakan hewan peliharaan (*pets*) yang paling disukai saat ini, dan telah menjadi hobi pilihan selain hewan peliharaan yang ada lainnya. Ada beberapa alasan orang memelihara ikan hias, diantaranya sebagai: (1) Rekreasi dalam ruang, dan banyak menggantikan rekreasi luar ruang, (2) Tekanan hidup telah menyebabkan banyak orang mencari aktifitas yang bersifat relaksasi dan sebagai mediasi hobi baru, (3) Rekreasi yang bermuatan pendidikan dan lebih bersifat mencintai serta memelihara lingkungan.

Ikan seribu nama merupakan sebutan lain dari ikan arwana, banyak predikat nama yang melekat pada jenis ikan seribu nama, diantaranya bernama siluk, kayangan, kalikasi, arowana, liong, kalikasa, ikan naga (Bambang, 2001: 9). Ikan seribu nama merupakan salah satu jenis ikan purba, ikan predator, *karnivora*, buas, serta menerkam mangsanya hidup-hidup berupa ikan kecil, katak kecil, dan lipan, keberadaan ikan seribu nama belum punah (Apin, 2004: 3). Bentuk badannya gepeng dan bersisik besar, ada dua sungut yang tumbuh diujung bibir bawah membuat ikan ini mirip liong atau naga, meliuk-liuk indah, anggun mempesona saat berenang di akuarium (Bambang, 2001: 9).

Sebagian besar masyarakat menyebutnya dengan nama *kim liong* atau disebut ikan naga emas. Awalnya di Indonesia ikan arwana banyak di temukan diperairan Pontianak, Banjarmasin, Riau dan Jambi oleh dua ilmuwan dari negara Jerman bernama Muller dan Schlegel di sungai Doccen (Kalimantan Barat) pada tahun 1845, keduanya mengenalkan arwana dengan nama *Osteoglossum formosum*

dengan marga *Scleropages formosus*. Ikan seribu nama ini lebih dikenal dengan nama latin *Scleropages formosus*. *Scleropages* dan *Osteoglossum* merupakan jenis ikan yang paling dikenal dan banyak diperdagangkan baik ditingkat lokal maupun Internasional.

Pada awal keberadaan ikan seribu nama banyak diburu untuk dikonsumsi dan dibuat ikan asin karena mempunyai daging yang tebal serta lezat. Saat ini kegemaran memelihara ikan hias jenis ini dilakukan karena berbagai macam alasan, antara lain karena hobi, untuk usaha, atau sekedar mengikuti *trend* yang ada di masyarakat (Bahtiar, 2004: 2).

Bentuk/wujud ikan seribu nama ini terdiri dari bagian kepala, tubuh, sisik, ekor, sirip, serta didukung dengan warna-warna mengkilap (Sugiarto, 2008: 2). Misteri tidak tampak dari luar melainkan dibalik fisiknya. Pada umumnya misteri itu disebut dengan tuah atau kelebihan, pengaruh baik dan lain-lain. Sehingga dengan adanya misteri dari ikan arwana membuat sebagian masyarakat percaya bahwa memelihara ikan sribu nama membawa hoki, melancarkan rezeki, dapat menolak bala, dan memberi petanda atau firasat khusus tentang keberuntungan (Apin, 2004 : 3).

Karya kriya banyak bertemakan tentang binatang, tetapi yang bertemakan ikan seribu nama belum banyak dijumpai. Seperti bentuk tubuh, bagian sisik, ekor, sirip dan kepala menjadi objek/ide dasar penciptaan. Ikan seribu nama merupakan ikan yang sangat indah bentuk tubuhnya dengan jenis sisiknya yang khusus bila dibandingkan dengan ikan lainnya. Pada umumnya ikan mempunyai sisik berbentuk melengkung, sedangkan sisik ikan seribu nama agak sedikit persegi.

Warna sisik ikan seribu nama bermacam-macam sesuai dengan jenis dan asal ikan seribu nama tersebut. Sisik ikan seribu nama akan nampak berkilat apabila terkena sinar dan menimbulkan spektrum warna pada air.

Salah satu daya tarik dari ikan seribu nama ada di bagian elemen sisik, yang mirip dengan sisik naga (liong). Ada cerita di Cina bahwa baju perang para panglima dan kaisar bermotifkan sisik ikan seribu nama, motif ini merupakan simbol dari keberhasilan, keperkasaan, dan kejayaan kekaisaran Cina, konon motif sisik ini juga dipercaya dapat memberi tambahan kekuatan magis bagi penggunanya (Apin, 2004 : 3). Bentuk ikan seribu nama beserta elemen sisik, ekor, kepala, dan sirip menjadi ide dalam penciptaan karya kriya kulit.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan ide penciptaannya adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur apa saja yang menarik dari ikan seribu nama untuk dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni kriya kulit yang inovatif dan ekspresif.
2. Bagaimana mewujudkan gagasan ikan seribu nama hingga menjadi karya seni kriya kulit

C. Orisinalitas

Karya seni merupakan curahan perasaan dari penciptanya sebagai curahan segala isi hatinya. Ikan seribu nama sebagai sumber ide, tentu saja tidak digambarkan secara realis tetapi di lakukan gubahan dan peng gayaan. Dalam memvisualisasikan karya, kriyawan mempunyai cara yang beda-beda melalui berbagai unsur, misalnya melalui pemilihan objek, teknik, bahan dan lain

sebagainya. Selanjutnya unsur-unsur tersebut diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu karya seni yang memiliki ciri-ciri kepribadian dan dapat dijadikan pembeda antara kriyawan satu dengan kriyawan lainnya. Kriyawan berkepribadian mampu berinteraksi antara dirinya dengan lingkungannya. Ia mempunyai kekuatan untuk memilih dan menentukan, sehingga dengan mudah dapat dibedakan (Sudarmaji, 1973 : 37).

Hidup seorang pencipta ada yang dekat dengan objek, sehingga waktu melakukan pengamatan terhadap bentuk, gerak, maupun warna ikan seribu nama sangat detail. Seorang kriyawan dalam berkarya tidak lepas dari fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Hal ini dikarenakan setiap karya seni berkaitan dengan realitas ataupun kenyataan yang ada. Dalam memvisualisasikan konsep mengacu pada kenyataan (Hartoko, 1989 : 35). Ikan arwana dijadikan penggambaran kehidupan manusia, sebagai sumber dalam penciptaan karya kriya kulit dua dimensional berbentuk bingkai cermin (*mirror*) ini diyakini belum ada yang mengangkat dan membahas.

Penciptaan seni kriya kulit dalam bentuk bingkai cermin yang dinamis ini dipandang asli, karena hasil dari perenungan dan perancangan yang baru (*novelti*) sesuai kebutuhan pribadi untuk memenuhi tugas sebagai kriyawan. Adapun yang dimaksud dengan bingkai dalam kamus bahasa indonesia adalah potongan kayu atau bilah (papan, rotan) yang dipasang keliling pada suatu benda supaya kuat dan disebut juga dengan lis atau rangka. Bingkai pada umumnya dipergunakan untuk dipadukan sebagai figura dengan benda-benda foto, lukisan, cermin dan hiasan lainnya. Bentuk bingkai yang ada diantaranya empat pesegi, bujur sangkar,

lingkaran, segi tiga dan oval, kemudian dari bahan yang dipergunakan bingkai terbuat dari bahan kayu, logam, rotan, plastik dan fiber dengan berbagai hiasan. Bingkai cermin terdapat di dalam kehidupan rumah tangga, berbagai lapisan masyarakat, perkantoran, losmen, salon, tukang cukur dan hotel dengan berbagai macam bentuk, desain dan ukuran.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai sarana untuk merefleksikan ide yang bersumber dari ikan seribu nama bentuknya yang akan divisualisasikan sesuai dengan keinginan.
- b. Sebagai bentuk interpretasi baru ikan seribu nama diharapkan dapat menggugah kesadaran bagi para penikmat dalam menyikapi kehidupan pribadinya.
- c. Membangun eksistensi pribadi, dengan menghadirkan karya-karya yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat

- a. Merupakan kepuasan bagi seorang kriyawan karena dapat mengekspresikan gagasannya dalam berkarya seni kriya
- b. Sebagai sumber inspirasi bagi penciptaan kriya kulit selanjutnya.